

MERUMUSKAN VISI DAN MISI LEMBAGA PENDIDIKAN

Ahmad Calam^{#1}, Amnah Qurniati^{#2}

^{#1}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma
ahmadcalam@gmail.com

^{#2}Program Studi Pendidikan Agama Islam UNMUH Bengkulu
amnahqurniati@gmail.com

Abstrak

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan. Hasil analisis tersebut intinya adalah; *Pertama*, Penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya, *Kedua*, Visi dan misi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misinya, *Ketiga*, Dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi, dan *Keempat*, Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa.

Kata Kunci: Visi, Misi, Tujuan, Sekolah.

Abstract

School as one of the educational institution is given the task to realize the goal of national education should function well. In conducting its role as an educational institution, the school must be managed properly in order to realize the educational goals that have been formulated to the optimum. School management who are not professionals can hinder the process of ongoing education and schools can inhibit steps in its function as a formal educational institution. The vision and mission is a very important element in the school, where the vision and mission are used so that the operation moves on track mandated by stakeholders and expect to achieve the desired conditions in the future as an embodiment of the goal. The results are the bottom line is; First, preparation of the vision and mission of the school is not easy, it needs depth study and involve all stakeholders so that what they want included therein, Second, vision and mission of the school contains many great things as objectives to be achieved until the small but very urgent such as the annual budget, all of this must be planned as well as possible so that in the implementation of the identity of a school can be seen simply by reading the vision and its mission, Third, in order practical preparation of the vision and mission is not easy even if all the stakeholders involved, but still has problems, therefore it is necessary supervision when this trouble occurs, and Fourth, In order to realize a school that has a good quality need to be planned and conducted engineering.

Keywords: Vision, Mission, Purpose, Schools.

A. PENDAHULUAN

Saat ini lingkungan pendidikan yang sangat kompetitif akan memiliki dampak seperti tuntutan untuk selalu membangun keunggulan kompetitif, pemutakhiran peta perjalanan (*roadmap*) organisasi secara berkelanjutan, penentuan langkah-langkah strategik ke depan, penerangan, pemusatan kapabilitas dan komitmen seluruh staf dalam mewujudkan masa depan sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi(sekolah) secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarnya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan. Perumusan tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas makalah tentang “merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan sekolah”.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Perumusan Visi dan Misi

a. Pengertian Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Hax dan Majluf dalam Akdon (2006) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

1. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
2. Memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait).
3. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Pernyataan visi, baik yang tertulis atau diucapkan perlu di tafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi makna sehingga dapat menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi (sekolah).

Bagi sekolah, Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

b. Merumuskan Visi Sekolah

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi

tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi menurut Bryson (2001) antara lain:

1. Visi harus dapat memberikan panduan/arahan dan motivasi.
2. Visi harus di sebarakan di kalangan anggota organisasi (*stakeholder*).
3. Visi harus di gunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.

Menurut Akdon terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain:

1. Visi bukan fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
2. Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik.
3. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
4. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
5. Gambar yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
6. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat:

1. Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya).
2. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin di capai.
4. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.
5. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah kearah yang lebih baik.

6. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.

7. Dalam merumuskan visi harus disertai indicator pencapaian visi.

Penulis memberikan contoh visi sekolah berikut:

- a. Sekolah yang terletak dikota besar, peserta didiknya berasal dari keluarga mampu berpendidikan tinggi yang memiliki harapan anaknya menjadi orang hebat, lulusannya melanjutkan ke sekolah favorit yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya; "UNGGULAN DALAM PRESTASI, BERAKHLAQUAL KARIMAH, TERAMPIL DAN MANDIRI".
- b. Sekolah yang terletak di perkotaan, mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga mampu dan hampir seluruh lulusannya ingin melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: "UNGGUL DALAM PRESTRASI BERDASARKAN IMTAQ, TERAMPIL DAN MANDIRI".
- c. Sekolah yang terletak di daerah pedesaan yang umumnya tidak maju dibanding sekolah di perkotaan dan banyak peserta didiknya tidak melanjutkan kesekolah favorit/berprestasi, dapat merumuskan visinya: "TERDIDIK, TERAMPIL DAN MANDIRI BERDASARKAN IMTAQ".
- d. Sekolah yang terletak di daerah pinggiran kota (urban) yang umum tingkat kemajuannya menengah dibanding sekolah di perkotaan atau pedesaan; masyarakatnya pekerja, lingkungannya abangan, perilaku moral rendah dan banyak peserta didiknya tidak melanjutkan ke Sekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: "BERAKHLAQUAL KARIMAH,

MANDIRI DAN TERAMPIL BERDASARKAN IMTAQ”.

Keempat visi diatas, sama-sama benar sepanjang masih dalam koridor tujuan pendidikan nasional. Tentu saja, perumusan visi harus disesuaikan dengan tujuan dari setiap jenjang dan jenis sekolah sebagaimana dituliskan dalam peraturan pemerintah.

Visi pada umumnya dirumuskan dalam kalimat yang filosofis seperti contoh diatas, seringkali memiliki aneka tafsir. Setiap orang dapat menafsirkan secara berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan perselisihan dalam

implementasinya. Bahkan jika terjadi penggantian pimpinan sekolah maka Kepala Sekolah yang baru tidak jarang memberi tafsir berbeda dengan sebelumnya. Oleh karena itu, agar tidak memberikan tafsir yang berbeda, visi itu sebaiknya diberikan penjelasan berupa indikator-indikator apa yang dimaksudkannya.

Penulis memberikan contoh penjelasan indikator-indikator visi:

a. Visi unggul dalam Prestasi Berdasarkan Imam dan Taqwa dapat dijabarkan indikator sebagai berikut:

Visi	Indikator
Unggul dalam prestasi	Unggul dalam perolehan UN Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan diatasnya Unggul dalam karya ilmiah remaja Unggul dalam lomba kreatifitas Unggul dalam lomba kesenian Unggul dalam lomba olahraga
Beriman dan Bertaqwa	Unggul dalam disiplin Unggul dalam aktivitas Unggul dalam kepedulian social

b. Visi unggul dalam beribadah, Berakhlakul karimah, Berprestasi dan Terampil dapat dijabarkan indikator sebagai berikut:

Visi	Indikator
Unggul dalam beribadah	Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat dan keserasian gerakan dengan bacaan, Hafal dan fasih do'a setelah sholat Hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim, Tertib menjalankan sholat fardhu, Tertib menjalankan sholat sunah rowatib,
Unggul dalam berakhlakul karimah	Jujur, Amanah, Sidiq, Fatonah, Disiplin, Sportif, Tanggung jawab, Percaya diri, Hormat kepada orang tua dan guru, Menyayangi sesama, Suka menolong.

Unggul dalam prestasi	Unggul dalam pencapaian nilai UASBN/UN di atas rata-rata Sekolah Unggul dalam berbagai lomba mapel Unggul dalam lomba KIR Unggul dalam berbagai lomba olahrag Unggul dalam berbagai lomba seni Unggul dalam lomba keagamaan Unggul dalam lomba pidato Unggul dalam lomba menulis kreatif(sastra)
Unggul dalam keterampilan (<i>life skill</i>)	Terampil mengoperasikan aplikasi komputer dan internet Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup(<i>life skill</i>) Terampil menjadi <i>public speaker</i> .

c. Pengertian Misi

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang menurut Akdon (2007). Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi harus:

1. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
2. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
3. Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.

d. Merumuskan Misi Sekolah

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Ada beberapa kriteria dalam pembuatan misi, antara lain:

1. Penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat.
2. Harus jelas memiliki sasaran publik yang akan dicapai.
3. Kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat.
4. Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa mendatang juga bermanfaat dan keuntungannya bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan yang tersedia.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

1. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
2. Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" sebagai mana pada rumusan visi.
3. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indicator visi dengan rumusan misi

atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.

4. Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa).
5. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait

dengan sekolah agar yang dilakukan sekolah dapat difahami oleh pihak-pihak yang terkait sehingga perjalanan sekolah tidak mendapat rintangan ataupun prasangka buru dari masyarakat. Pada dasarnya misi hanya merupakan metode untuk mencapai tujuan sekolah yang akan membantu masyarakat dan Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penulis memberikan contoh jabaran misi berdasarkan visi:

Visi	Indikator
Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan taqwa	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, Menunbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber krearifan dalam bertindak, Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
Unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah ,berprestasi, mandiri dan terampil	Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, jujur, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama, Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UASBN/UN di atas

	<p>standar minimal unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.</p> <p>Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik,</p> <p>Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak dirumah maupun di sekolah,</p> <p>Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen,</p> <p>Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder,</p> <p>Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik,</p> <p>Mengadakan komunikasi dan kordinasi antar sekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.</p>
--	---

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang.

Pada saat perumusan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan sendiri antar pimpinan Sekolah. Tetapi pada saat visi dan misi sudah terbentuk, pelaksanaannya menjadi tidak sesuai. Jadi sungguh disayangkan sekali jika proses perumusan visi dan misi yang melelahkan pada akhirnya hanya menjadi hiasan dinding semata. Dalam sebuah tulisan di Kompas (2009) mengungkapkan "Sering kali pernyataan

visi dan misi organisasi kurang tepat menggambarkan tujuan organisasi sehingga sering di jumpai adanya kesulitan pada saat melakukan deploy visi dan misi menjadi *set of action* yang akan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi dengan menggunakan metode *balance scorecard*".

Jansen (2005) yang memberikan 12 kriteria mengenai visi dan misi yang hidup dan efektif, 7 terpenting yang bisa diambil yaitu:

1. Visi dan misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisasi,
2. Visi dan misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi idaman yang mampu memikat hati orang,

3. Visi dan misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi,
4. Visi dan misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadipanduan taktis dan strategis,
5. Visi dan misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan para stakeholder organisasi,
6. Visi-misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan menyarikan kompetensi khas organisasi tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu dilakukannya,
7. Visi-misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkiristalkan keindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari segenap stakeholder organisasi.

2. Pengertian dan Perumusan prinsip

Prinsip berarti asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar orang berfikir, bertindak dan sebagainya. Menurut D. Runes yang dikutip oleh Syamsul Nizar (2010), mengartikan prinsip sebagai kebenaran yang bersifat universal (*universal trith*) yang menjadi sifat dari sesuatu. Menurut Al-Attas (2009), Pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu kedalam diri manusia mengacu kepada metodedan sisitem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka prinsip pendidikan dapat sebagai kebenaran yang universal sifatnya dan menjadi dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan. Prinsip pendidikan diambil

dari dasar pendidikan, baik berupa agama atau ideologi Negara yang dianut. Prinsip pendidikan Islam juga ditegakkan diatas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan Islam secara filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak. Pandangan Islam terhadap masalah-masalah tersebut, melahirkan beberapa prinsip dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, Sukmadinata (2004) mengetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi dalam dua kelompok:

1. Prinsip-prinsip umum:relevansi,fleksibilitas, komunitas, praktis dan efektifitas;
2. Prinsip-prinsip khusus: berkenalan dengan tujuan pendidikan,pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar,pemilihan media dan alat pelajaran dan pemilihan kegiatan penilaian.

Prinsip-prinsip pandangan Islam yang bersipat filosofi terhadap alam jagat, manusia, masyarakat, pengetahuan dan akhlak, harus secara jelas tercermin dalam prinsip perumusan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Dalam pembelajaran, pendidikan merupakan fasilitator harus mampu memberdayakan beraneka ragam sumber belajar. Dalam memimpin proses pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dan senantiasa mepedomaninya, bahkan sejauh mungkin merealisasikannya bersama sama dengan peserta didik.

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip dalam perumusan tersebut adalah: *Pertama*, Prinsip Integral dan Seimbang,

- a. Prinsip Integral, Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama.Keduanya harus terintegrasi secara harmonis.

Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk

manusia. Allah pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik disebut *sunatullah*, sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan pula dalam ajaran agama yang disebut *dinullah* yang mencakup *akidah* dan *syariah*. Dalam ayat Al-quran yang pertama kali diturunkan, Allah memerintah agar manusia untuk membaca yaitu dalam Alquran Surah Al-Alaq ayat 1-5. Allah memberikan penjelasan bahwa Alquran yang harus dibaca. Ia merupakan ayat yang diturunkan Allah (ayat *tanziliah; qur'aniyah*), Selain itu, Allah memerintahkan agar manusia membaca ayat Allah yang berwujud fenomena-fenomena alam (ayat *kuniyah; sunatullah*), antara lain Q.S. Yunus/10:101. Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintah agar Manusia membaca Alquran (ayat-ayat quraniyah) dan fenomena alam (ayat kauniyah) tanpa memberikan tekanan terhadap salah satu jenis ayat yang dimaksud. Hal itu berarti bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu (integral).

b. Prinsip Seimbang, Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan alam, urusan hubungan dengan Allah dan sesama manusia, hak dan kewajiban. Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul di utus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan kedua alam itu. Implikasinya pendidikan harus senantiasa diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashas/77.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pembelajaran,

pendidik harus memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan selain *mentrasver* ilmu pengetahuan, pendidik perlu mengkondisikan secara bijak dan profesional agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat didalam maupun diluar kelas.

Kedua, Prinsip Bagian dari Proses Rububiyah. Alquran menggambarkan bahwa Allah adalah Al Khaliq dan Rabb Al amin (pemelihara semesta alam). Dalam proses penciptaan alam semesta termasuk manusia. Allah menampakan proses yang memperlihatkan konsisten dan keteraturan. Hal demikian kemudian dikenal sebagai aturan-aturan yang diterapkan Allah atau disebut *Sunnatullah*. Sebagaimana Alkailani yang dikutip oleh Bukhari Umar dan bukuny, menjelaskan, bahwa peranan manusia dalam pendidikan secara teologis dimungkinkan karna posisinya sebagai makhluk, ciptaan Allah, yang paling sempurna dan dijadikan sebagai *Khalifatullah fi al-ardh*. Sebagai khalifah, manusia juga mengemban fungsi rububiyah Allah terhadap alam semesta termasuk diri manusia sendiri. Dengan perimbangan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter hakiki pendidikan Islam terletak pada intinya terletak pada fungsi rububiyah Allah secara praktis dikuasakan atau diwakilkan kepada manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lain adalah keseluruhan proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, sejak dari proses penciptaan sampai dewasa dan sempurna. *Ketiga*, Prinsip membentuk manusia yang seutuhnya. Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam ialah manusia yang telah tergambar dan terangkum dalam Alquran dan Hadis. Potret manusia dalam pendidikan sekuler diserahkan pada orang-orang tertentu dalam masyarakat atau pada seorang individu karena kekuasaannya, yang berarti diserahkan

kepada angan-angan seseorang atau sekelompok orang semata. Pendidikan Islam dalam hal ini merupakan untuk mengubah kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kesempurnaan aktual, melalui setiap tahapan hidupnya. Dengan demikian fungsi pendidikan Islam adalah menjaga keutuhan unsur-unsur individual peserta didik dan mengoptimalkan potensinya dalam garis keridhaan Allah. Prinsip ini harus direalisasikan oleh pendidik Islam dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mengembangkan baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual secara simultan. *Keempat*, prinsip selalu berkaitan dengan agama. Pendidikan Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan penuntun kearah itu. Oleh karna itu, pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama. Namun, agama disini lebih kepada fungsinya sebagai sumber moral nilai. Sesuai dengan ajaran Islam pula, pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu sebagai materi, atau keterampilan sebagai kegiatan jasmani semata, melainkan selalu mengaitkan semuanya itu dengan kerangka praktik (*amaliyyah*) yang bermuatan nilai dan moral. Jadi, pengajaran agama dalam Islam tidak selalu dalam pengertian (ilmu agama) formal, tetapi dalam pengertian esensinya yang bisa saja berada dalam ilmu-ilmu lain yang sering dikategorikan secara tidak proporsional sebagai ilmu sekuler. *Kelima*, Prinsip Terbuka. Dalam Islam diakui adanya perbedaan manusia (Q.S. AL-Mulk: 2). Akan tetapi, perbedaan hakiki ditentukan oleh amal perbuatan manusia atau ketakwaan (Q.S. AL-Hujrat: 2), oleh karna itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis, dan

universal. Menurut Jalaludin yang dikutip oleh Bukhari Umar menjelaskan bahwa keterbukaan pendidikan Islam ditandai dengan kelenturan untuk mengadopsi unsur-unsur positif dari luar, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga dasarnya yang original yang bersumber pada Alquran dan Hadis (QS.Ar-rum: 22). *Keenam*, Menjaga Perbedaan Individual. Perbedaan individual antara seorang manusia dengan orang lain dikemukakan oleh Alquran dan Hadis. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki manusia melahirkan perbedaan tingkah laku karna setiap orang akan berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing. Menurut Asy-syaibani yang dikutip oleh Ramayulis menjelaskan bahwa pendidikan Islam sepanjang sejarahnya telah memelihara perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik. *Ketujuh*, Prinsip Pendidikan Berlangsung Sepanjang Hayat. Islam tidak mengenal batas akhir dalam menempuh pendidikan. Hal tersebut mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam adalah terbentuknya *akhlak al-karimah*. Pembentukan itu membutuhkan waktu yang panjang, yaitu sepanjang hayat manusia. Pendidikan Islam yang bersumber dari wahyu dan diterapkan oleh Rasulullah SAW telah sejak lama mengenal konsep pendidikan seumur hidup. Konsep ini pula yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, konsep pendidikan tanpa batas usia. Selain itu dalam buku ilmu pendidikan Islam yang ditulis Ramayulis menjelaskan bahwa yang menjadi prinsip-prinsip pendidikan Islam itu diantaranya adalah:

1. Prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik manusia,
2. Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan integrasi,
3. Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang,

4. Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan universal,
5. Prinsip pendidikan Islam adalah dinamis.

Tidak hanya itu, Prinsip pendidikan Islam paling tidak mengacu kepada lima Aspek: *Pertama*, Selalu mengacu kepada Alquran dan Hadis dimana merupakan sumber utama dalam pendidikan, lebih baiknya pendidikan Islam ini supaya mempunyai wacana guna mencetak insan kamil, sangat perlu ditambah dengan Istimbath dan Ijtihad para ulama yang tidak bertentangan dengan Alquran dan Hdiis. Maka dari itu pendidik dan peserta didik harus paham kepada kadungan Alquran dan Hadis. Ketika ada pendapat dan bertentangan dengan keduanya, bila suatu ajaran itu tidak sesuai dengan isi Alquran dan Hadis, seharusnya pendidikan tidak boleh menerimanya sebagai acuan. - *Kedua*, Selalu mengarah kepada dunia dan akhirat, baik dalam Alquran dan Hadis tidak ada yang menganjurkan menjauhi kehidupan dunia, karena Alquran sendiri menuntut untuk berzakat dan bersedekah, bagaimana hal tersebut bisa tercapai kalau tidak berharta. Memang hidup didunia hanyalah sementara, semuanya akan musnah tapi perlu diingat, justru dengan kehidupan sekejap itu dianjurkan mengejar kesuksesan dunia, untuk berlomba-lomba didalam menggapai amal shaleh sebagai bekal untuk ke akhirat nanti, bukan menjauh dari dunia seperti layaknya orang-orang yang mengasingkan diri dari kehidupan sosial. *Ketiga*, bersifat teoritis dan praktis. Pendidikan Islam tidak cukup hanya menyampaikan teori, karena tujuan materi itu tidak lain untuk dilaksanakan guna mencapai amal yang tinggi disisi Allah. Maka dari itu untuk mencapai pengamalan yang sempurna hendaklah para peserta didik melaksanakan apa yang diajarkan kepada peserta didik, dan Uswatun Hasanah harus menjadi

pedoman yang utama di dalam hidupnya. Tidak ada satupun didalam pendidikan yang hanya berorientasi kepada materi saja. *Keempat*, sesuai dengan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan Islam bersifat fleksibel, maka dari itu pendidikan Islam harus sesuai dengan potensi manusia karena setiap manusia mempunyai potensi yang berbeda. Potensi manusia memiliki beberapa hal, yaitu *Homo Rasional* (manusia sebagai pemikir). Dengan potensi inilah pendidikan Islam harus menganjurkan kepada manusia untuk berpikir secara mendalam dan kritis, dengan pengertian manusia harus menggunakan akal nya dengan seoptimal mungkin. Sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang dapat diambil manfaat oleh umat muslim yang lain. Disamping itu manusia sebagai *Homo religious* (manusia sebagai makhluk baragama), hal ini merupakan yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan Islam harus memotivasi umatnya untuk selalu memperkuat imannya. *Kelima*, Berorientasi pada *hablum minallah wa hablum minannas*.

3. Pengertian dan Perumusan Tujuan

a. Tujuan (*Goals*)

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, oleh karna itu tujuan adalah suatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada factor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang menurut Akdon. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karna itu tujuan harus dapat

menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator.

Pencapaian tujuan dapat dijadikan indicator untuk menilai kinerja sebuah organisasi. Beberapa kriteria tujuan antara lain:

1. Tujuan harus serasi dan mengklarifikasikan misi, visi dan nilai-nilai organisasi.
2. Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program organisasi.
3. Tujuan cenderung untuk esensial tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategis hasil yang diinginkan.
4. Tujuan biasanya secara relatif berjangka panjang.
5. Tujuan menggambarkan hasil program.
6. Tujuan menggambarkan arahan yang
7. jelas dari organisasi.

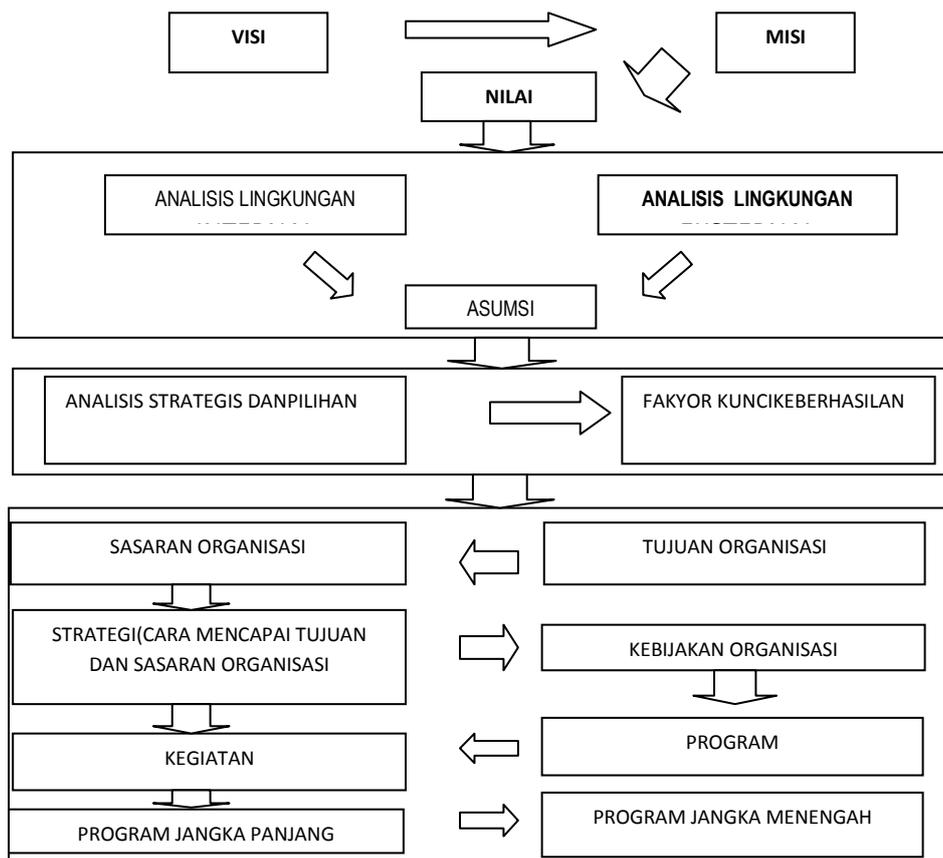
8. Tujuan harus menantang, namun realistis dan dapat dicapai.

b. Merumuskan Tujuan

Tujuan menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah. Perumusan tujuan akan strategis, arah kebijakan dan program suatu sekolah. Oleh karna itu perumusan tujuan harus memberikan ukuran lebih spesifik dan akuntabel.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan sekolah, yaitu:

1. Tujuan sekolah harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur).
2. Tujuan sekolah merupakan penjabaran dan misi, oleh karna itu tujuan harus selaras dengan visi dan misi.
3. Tujuan sekolah menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya ?



Gambar: Bagan Kerangka Perencanaan Strategis

Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui peran visi, misi dan prinsip serta tujuan dalam merumuskan perencanaan strategis, antara lain:

- a. Visi dan misi merupakan landasan awal dalam merumuskan perencanaan strategi. Visi memberikan imajinasi/gambaran masa depan suatu organisasi yang berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi anggota organisasi. Misi adalah penjabaran dari visi yang memberikan produk/pelayanan kepada publik. Misi berperan untuk mengenalkan para anggota organisasi terhadap peran dan fungsinya.
- b. Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam perencanaan strategis, rumusan tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, strategis, program dan kegiatan dalam merealisasikan misi.

c. Tujuan Sekolah

Setelah dirumuskan visi, misi dan prinsip selanjutnya sekolah merumuskan tujuan. Tujuan merupakan “apa” yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, tujuan dikaitkan dengan jangka waktu yang pendek, yaitu ± 3 s/d 5 tahun. Dengan demikian, tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud Sekolah menuju visi yang telah dicanangkan.

Jika visi merupakan gambaran sekolah dimasa depan secara utuh (ideal), tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 s.d 5 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain, tujuan dapat terwujud sebagian dari visi.

Contoh jabaran tujuan Sekolah berdasarkan visi:

Visi	Indikator
Unggul dalam prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa	<ul style="list-style-type: none"> ■ Pada tahun 2013 rata-rata UASBN mencapai nilai minimal 7,0 ■ Pada tahun 2013 proporsi lulusan yang melanjutkan ke sekolah unggul minimal 40% ■ Pada tahun 2013 memiliki kelompok KIR dan mampu menjadi finalis LKIR tingkat nasional ■ Pada tahun 2013 memiliki tim olah raga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat provinsi. ■ Pada tahun 2013 memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota.

<p>Unggul Dalam Beribadah, berakhlakulokharimah, berprestasi, dan terampil</p>	<p>Pada akhir tahun ajaran 2013/2014 Sekolah dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh nilai UN rata-rata 7,0. 2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan yang bervariasi, inofatif, dan bermakna di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling. 3. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima sekolah favorit/unggul sekurang-kurangnya 75% dari jumlah yang lulus. 4. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (<i>stakeholder</i>) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasr dalam setiap aktivitas serta sebagai aset sekolah. 5. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. 6. Mampu menempatkan diri sebagai sekolah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT. 7. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indicator 85% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai konteks yang ada. 8. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik mampu membaca dan menulis Alquran. 9. Membekali 100% peserta didik mampu mengakses informasi yang positif dari internet. 10. Membiasakan sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa sholat berjamaah.
--	--

Berdasarkan kondisi sekolah, empat tahun kedepan dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Sekolah dapat memenuhi standar isi dan standar proses

2. Sekolah mengembangkan PAIKEM¹⁴/CTL¹⁵ 100% untuk semua pelajaran
3. Sekolah mencapai nilai rata-rata UASBN 8,5
4. Sekolah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.

Sekolah memiliki Tim Lomba Olimpiade Matematika dan IPA yang menjadi juara I Tingkat provinsi. Sekolah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

C. SIMPULAN

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa;

1. Penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya.
2. Visi dan misi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misinya.
3. Dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi.
4. Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa. Dalam hal ini sekolah perlu merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan sekolah yang terintegrasi dalam perencanaan sasaran dan strategis sekolah.
5. Dalam merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan harus menjawab tentang: Bagaimana gambaran sekolah yang ingin diwujudkan ? Produk/layanan apa yang akan diberikan dalam rangka mewujudkan misi ? Bagaimana kondisi yang akan

diwujudkan sekolah ? Langkah apa saja yang akan dilakukan dalam mewujudkan kondisi sekolah dimasa yang akan datang ?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009. *Beodi. Filsafat Ilmu (Kontemparsi Filosofis tentang seluk-beluk sumber dan tujuan Ilmu Pengetahuan)*, Bandung: CV Pustaka.
- Akdon. 2006. *Strategis Managemen for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin, H.M. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam & Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari, Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi sosial*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- E. Mulyasa. 2005. *Konsep, Strategis dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Harold, Koontz & Cyrill O'Donnell. 2005. *Princeples of Manajemen to Analisis Manajerial Funtion*, Tokyo: Kogakusha Company Ltd.
- Iwa Sukiswa. 2006. *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Poerwadinata. 2006. *W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis & Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam (Telah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya)*, Jakarta: Kalam MULia, 2010.

Sinamo, Jansen. 2005. *Visi dan Misi; Kekuatan atau Hiasan*. Jakarta: Mandiri.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Buku Ajar Teory Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UNJ.

Syaodih, Sukmadinata. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.